

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON PENGANTIN (CATIN) DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI TT CATIN

Rifda Neni<sup>1\*</sup>, Waytherlis Apriani<sup>2</sup>, Yuni Ramadhaniati<sup>3</sup>

Prodi Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : rifdaneni@gmail.com

### ABSTRAK

Sebagian besar kasus bayi yang terkena tetanus, lahir dari ibu yang tidak pernah mendapatkan imunisasi TT dan persalinan yang dilakukan kurang steril. Adapun upaya dalam mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi. Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap catin dengan pemberian imunisasi TT. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Survey Analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Adapun populasi adalah semua calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai. Sampel diambil dengan teknik *Accidental Sampling* sebanyak 31 responden. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) dan Uji *Contingency Coefficient* (C). Hasil yang didapatkan dari 31 responden terdapat 21 responden tidak melakukan imunisasi TT dan 10 responden melakukan imunisasi TT; terdapat 7 responden pengetahuan kurang, 11 responden pengetahuan cukup dan 13 pengetahuan baik. Sebanyak 14 responden bersikap negatif dan 17 responden bersikap positif. Dari hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT dengan kategori hubungan sedang dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian Imunisasi TT dengan kategori hubungan sedang. Kesimpulan: terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemberian imunisasi TT pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai.

**Kata kunci** : imunisasi TT, pengetahuan, sikap catin

### ABSTRACT

*Most cases of babies affected by tetanus are born to mothers who have never received tetanus toxoid immunization and whose deliveries are less than sterile. There are efforts to control tetanus infection, which is a risk factor for maternal and infant mortality. The author conducted this research with the aim of finding out how knowledge and attitudes of brides relate to tetanus toxoid immunization. This research uses an approach Analytical Survey with a plan cross sectional. The population is all prospective brides in the work area of the public health center Padang Serai. Samples were taken by technique Accidental Sampling as many as 31 respondents. Data collection uses secondary and primary data. Data analysis was carried out using tests Chi-Square ( $\chi^2$ ) and test Contingency Coefficient (C). The results obtained from 31 respondents were that 21 respondents did not receive tetanus toxoid immunization and 10 respondents received tetanus toxoid immunization; there were 7 respondents with poor knowledge, 11 respondents with sufficient knowledge and 13 with good knowledge. A total of 14 respondents had a negative attitude and 17 respondents had a positive attitude. From the research results, there is a significant relationship between knowledge and giving tetanus toxoid immunization in the moderate relationship category and there is a significant relationship between attitude of brides and giving tetanus toxoid immunization in the medium relationship category. Conclusion: there is a relationship between knowledge and attitudes of brides and providing tetanus toxoid immunization to prospective brides in the Padang Serai Public Health Center working area.*

**Keywords** : tetanus toxoid immunization, knowledge, attitudes of brides

### PENDAHULUAN

Tetanus adalah penyakit serius yang ditularkan melalui paparan *spora* bakteri, *Clostridium Tetani*, yang hidup di tanah, air liur, debu, dan kotoran. Penyakit ini tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di banyak bagian dunia, tetapi terutama

di negara atau distrik berpenghasilan rendah, di mana imunisasi cakupannya rendah dan praktik kelahiran yang tidak bersih sering terjadi. WHO memperkirakan bahwa, 25.000 bayi baru lahir meninggal karena tetanus neonatorum (WHO, 2020). Infeksi dan kesehatan perinatal diketahui mempengaruhi tingkat kematian neonatal yang tinggi diamati di wilayah Asia Selatan dan Tenggara. Di Asia Selatan dan Tenggara, sebagian besar negara memiliki neonatus yang tinggi ( $>10,0/1000$ ) tingkat kematian, dengan perkiraan tertinggi di Pakistan (41,2/1000 kelahiran hidup), Myanmar (22,45/1000), Laos Republik Demokratik Rakyat (21,96/1000), India (21,66/1000), dan Nepal (19,78/1000) (UNICEF, 2020).

Upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difetri (TT) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Target yang ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia mengenai program imunisasi Tetanus Toksoid saat kehamilan sebesar 80%, namun kenyataannya target yang dicapai belum sesuai yaitu ibu dengan status TT1 sebesar 0,50%, ibu hamil dengan status TT2 sebesar 0,72%, ibu dengan status TT3 sebesar 1,05%, ibu dengan status TT4 sebesar 2,08%, ibu dengan status TT5 sebesar 8,02% (Kemenkes RI, 2019). Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium Tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium Tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat. Secara global hampir sebesar 14% kematian neonatus disebabkan oleh *tetanus neonatorum* (Sari, 2017).

Imunisasi Tetanus Toxoid penting dilakukan untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus yaitu melindungi bayinya yang baru lahir dari *tetanus neonatorum* dan melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terjadi terluka. Vaksin tetanus yaitu toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan kemudian dimurnikan (Idanarti, 2018). Sebagian besar bayi yang terkena tetanus biasanya lahir dari ibu yang tidak pernah mendapatkan imunisasi tetanus toksoid dan persalinan yang dilakukan kurang steril. Penyakit ini muncul biasanya disebabkan oleh masuknya *spora* tetanus melalui tali pusat yang dipotong dengan alat yang tidak steril maupun tali pusat yang dibalut dengan pembalut yang tidak steril atau karena diberi ramuan-ramuan yang terkontaminasi oleh *spora* tetanus (Murianto, 2018).

Pencapaian cakupan imunisasi tetanus toksoid dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah persepsi jarak ke pelayanan kesehatan, pekerjaan, dukungan suami dalam melakukan imunisasi Tetanus Toksoid, pendidikan, kesadaran, sikap dan pengalaman ibu yang sudah mendapatkan imunisasi tetanus toksoid saat hamil dan pengetahuan ibu hamil dalam melakukan imunisasi Tetanus Toksoid. Pengetahuan ibu hamil yang kurang dalam melakukan imunisasi Tetanus Toksoid dapat mengakibatkan kurang mengetahuinya ibu hamil tentang penyakit tetanus yang dapat membahayakan ibu dan janin (Hastuti, 2017). Pengetahuan sangat memberikan pengaruh dalam penerimaan atau penolakan seseorang terhadap tindakan imunisasi TT calon pengantin. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik kemungkinan akan menerima imunisasi TT calon pengantin dan sebaliknya apabila seseorang memiliki pengetahuan pada kategori kurang kemungkinan akan menolak tindakan imunisasi TT calon pengantin (Murniati, 2019). Sikap seseorang juga sangat menentukan perilakunya, sikap sangat berpengaruh terhadap Imunisasi Tetanus Toxoid calon pengantin. Seseorang yang memiliki sikap negatif cenderung akan melakukan penolakan terhadap tindakan imunisasi TT calon pengantin begitu pula sebaliknya seseorang yang memiliki sikap positif maka cenderung mampu menerima tindakan imunisasi tersebut (Murniati, 2019)

Penelitian (Sari, 2019), tentang hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan perilaku kepatuhan dalam melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Kecamatan kramat Jati Jakarta Timur, menunjukkan bahwa responden yang dilakukan imunisasi TT lebih

banyak pada pendidikan cukup dan baik dibandingkan dengan pendidikan dasar. Hasil analisis terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan perilaku kepatuhan dalam melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu 2019 jumlah WUS dengan status TT5 sebanyak 14,4% dengan TT tertinggi di Kabupaten Kepahiang sebanyak 21,6% dan terendah di Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 6,6% sedangkan kabupaten Mukomuko urutan kedua terendah yaitu sebanyak 8,4%. Data tersebut menunjukkan cakupan imunisasi TT masih jauh dari target nasional sebesar 80% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2020). Hasil survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu pada tanggal 10 Juni 2022 melalui wawancara pada 10 orang calon pengantin terdapat 4 orang melakukan imunisasi TT 1 dan 6 orang tidak melakukan imunisasi TT 1. Dari 4 orang yang melakukan imunisasi TT 1 seluruhnya mengatakan mengetahui manfaat melakukan imunisasi TT 1 dan mengatakan imunisasi TT harus dilakukan supaya ibu dan calon bayinya nanti terhindar dari tetanus dan dari 6 orang yang tidak melakukan imunisasi TT 1 mengatakan bahwa tidak mengetahui manfaat imunisasi TT dan mengatakan imunisasi TT tidak harus dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan imunisasi TT catin pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *Survey Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, adapun tempat penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 76 orang dan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah catin di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2022 sebanyak 31 orang dengan memenuhi kriteria inklusi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kemudian dibagikan kepada calon pengantin. Adapun analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat diambil dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan uji statistik (*Chi-Square*).

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi TT Catin di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai**

Pemberian Imunisasi TT	N	(%)
Tidak Dilakukan	21	67.7
Dilakukan	10	32.3
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Catin di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai**

Pengetahuan	N	(%)
Kurang	7	22.6
Cukup	11	35.5
Baik	13	41.9
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 hasil pemberian imunisasi TT pada catin di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai dalam kategori tidak dilakukan sebanyak 21 orang dengan (67.7%), dan kategori dilakukan sebanyak 10 orang dengan (32.3%).

Berdasarkan tabel 2 hasil pengetahuan pada catin dalam kategori kurang sebanyak 7 orang dengan (22.6%), kategori cukup sebanyak 11 orang dengan (35.5%) dan kategori baik sebanyak 13 dengan (41.9%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Catin di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai**

Sikap	N	(%)
Negatif	14	45.2
Positif	17	54.8
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 hasil sikap pemberian imunisasi TT pada catin di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai dalam kategori negatif sebanyak 14 orang dengan (45.2%), dan kategori positif sebanyak 17 orang dengan (54.8%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi TT pada Catin di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai**

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi TT				Total	$\chi^2$	P	C	
	Tidak Dilakukan		Dilakukan						
	n	%	N	%					
Kurang	7	100,0	0	0,0	7	100,0	6,231	0,044	0,409
Cukup	8	72,7	3	27,3	11	100,0			
Baik	6	46,2	7	53,8	13	100,0			
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>67,7</b>	<b>10</b>	<b>32,3</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>			

Berdasarkan tabel dari 4 responden pengetahuan kurang seluruhnya tidak dilakukan imunisasi TT, dari 11 responden pengetahuan cukup terdapat 8 responden tidak dilakukan imunisasi TT dan 3 responden dilakukan imunisasi TT dan dari 13 responden pengetahuan baik terdapat 6 responden tidak dilakukan imunisasi TT dan 7 responden dilakukan imunisasi TT. Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat nilai  $\chi^2 = 6.231$  dengan  $p\text{-value} = 0,044 < \alpha = 0,05$  dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan nilai  $C = 0,409$  dengan  $p\text{-value} = 0,044 < \alpha = 0,05$  yang berarti signifikan dengan kategori hubungan sedang.

**Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi TT pada Catin di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai**

Sikap	Pemberian Imunisasi TT				Total	P	C	
	Tidak Dilakukan		Dilakukan					
	n	%	n	%				
Negatif	13	92,9	1	7,1	14	100,0	0,009	0,438
Positif	8	47,1	9	52,9	17	100,0		
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>67,7</b>	<b>10</b>	<b>32,3</b>	<b>31</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan tabel 5 dari 14 responden sikap negatif terdapat 13 responden tidak dilakukan imunisasi TT dan 1 responden dilakukan imunisasi TT dan dari 17 responden sikap positif terdapat 8 responden tidak dilakukan imunisasi TT dan 9 responden dilakukan imunisasi TT. Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* didapat nilai  $p\text{-value} = 0,009 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan

antara sikap dengan pemberian imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,438$  dengan  $p\text{-value} = 0,007 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan. Nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = 0,707$ . Nilai  $C$  berada pada interval 0,40-0,50 artinya tidak jauh dengan nilai  $C_{\max} = 0,707$  maka kategori hubungan sedang.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi TT pada Calon Pengantin

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu yang dapat diartikan pengetahuan yang dimiliki oleh calon pengantin berdampak terhadap pemberian imunisasi TT pada calon pengantin di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu karena pengetahuan yang dimiliki calon penganti mempengaruhi perilaku calon pengantin dalam melakukan iminisasi TT.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat katagori hubungan erat yang berarti menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki calon pengantin berhubungan secara dominan terhadap pemberian imunisasi TT pada calon pengantin.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Aswan et al., 2021), tentang hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap pemberian imunisasi teranus toxoid di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padanglawas Utara, menunjukkan ada hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) terhadap pemberian imunisasi teranus toxoid di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padanglawas Utara. Sejalan dengan penelitian lainnya (Mariyana & Sihombing, 2021), tentang hubungan pengetahuan dan sikap perempuan hamil dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam, menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid (TT) di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Murniati, 2019), bahwa pengetahuan sangat memberikan pengaruh dalam penerimaan atau penolakan seseorang terhadap tindakan imunisasi TT calon pengantin. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik kemungkinan akan menerima imunisasi TT calon pengantin dan sebaliknya apabila seseorang memiliki pengetahuan pada kategori kurang kemungkinan akan menolak tindakan imunisasi TT calon pengantin.

Hasil penelitian didapatkan bahwa calon pengantin yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak tidak melakukan imunisasi TT dibandingkan dengan calon pengantin yang memiliki pengetahuan cukup atau baik. Pengetahuan sangat memberikan pengaruh dalam penerimaan atau penolakan seseorang terhadap tindakan imunisasi TT calon pengantin. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik kemungkinan akan menerima imunisasi TT calon pengantin dan sebaliknya apabila seseorang memiliki pengetahuan pada kategori kurang kemungkinan akan menolak tindakan imunisasi TT calon pengantin.

### Hubungan Sikap Catin dengan Pemberian Imunisasi TT pada Calon Pengantin

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi TT di Wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu, artinya sikap yang dimiliki oleh calon pengantin berdampak terhadap pemberian imunisasi TT pada calon pengantin karena pengetahuan yang dimiliki calon penganti mempengaruhi perilaku calon pengantin dalam melakukan iminisasi TT. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan katagori hubungan sedang yang dapat diartikan bahwa ada faktor lain yang dapat

mempengaruhi calon pengantin dalam melakukan imunisasi TT selain status sikap calon pengantin diantaranya adalah jarak pelayanan kesehatan, pendidikan dan dukungan keluarga.

Penelitian yang didapatkan peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Etnis, 2020), mengenai sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019), dengan judul hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan perilaku kepatuhan dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) di Puskesmas Kecamatan kramat Jati Jakarta Timur, menunjukan bahwa responden yang dilakukan imunisasi TT lebih banyak pada pendidikan cukup dan baik dibandingkan dengan pendidikan dasar dan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan perilaku kepatuhan dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Peneliti berasumsi sikap calon pengantin dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah jarak pelayanan kesehatan, pendidikan dan dukungan keluarga.

Penelitian (Murniati, 2019), pun sejalan dengan penelitian ini, penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap seseorang sangat menentukan perilakunya, sikap sangat berpengaruh terhadap imunisasi Tetanus Toxoid calon pengantin. Seseorang yang memiliki sikap negatif cenderung akan melakukan penolakan terhadap tindakan imunisasi TT calon pengantin begitu pula sebaliknya seseorang yang memiliki sikap positif maka cenderung mampu menerima tindakan imunisasi tersebut.

Hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan imunisasi TT, diharapkan kepada Puskesmas dapat bekerja sama dengan KUA untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat khususnya tentang pentingnya melakukan imunisasi TT melalui promosi kesehatan dan bekerja sama dalam pembuatan posko imunisasi TT di area kantor KUA sehingga calon pengantin dapat melakukan imunisasi TT tanpa harus berkunjung ke Puskesmas.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat kaitan hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan imunisasi TT pada catin di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan responden sebanyak 31 responden didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT dengan kategori hubungan sedang dengan nilai  $p$ -value = 0,044 dan terdapat juga hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian Imunisasi TT dengan kategori hubungan sedang dengan nilai  $p$ -value = 0,009.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada program studi kebidanan, para dosen yang telah mendukung kegiatan, kepada Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian dan seluruh calon pengantin yang telah bersedia meluangkan waktunya serta semua pihak yang membantu proses penelitian dari awal hingga akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kota Bengkulu. (2021). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Dinkes Provinsi Bengkulu. (2020). *Profil Kesehatan Bengkulu Provinsi*. Dinas Kesehatan

Provinsi Bengkulu.

- Etnis, B. R. (2020). Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 76–82.
- Hastuti, P. (2017). Hubungan Pekerjaan, Status Ekonomi, Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang*, 6 (1). <https://fmipa.umri.ac.id>.
- Idanarti, R. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Ibu Hamil di Kota Madiun. *Thesis Universitas Air Langga*. <http://repository.unair.ac.id/59688/>.
- Kemendes RI. (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lucya, L., Bagoes, W., & Sri Achadi, N. (2021). Analyze of Relationship Predisposing and Reinforcing Factors on the Completeness of Tetanus Toxoid Immunization in Pregnancy. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 135–142.
- Mariyana, M., & Sihombing, S. F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perempuan Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (Tt) Di Puskesmas Sungai Panas Kota Batam, 2019. *Menara Ilmu*, 15(1), 77–83. <https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2510>
- Meiriza, W., & Triveni. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pra-Nikah Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus toxoid (Catin) Di Puskesmas Padang Luar Kabupaten Agam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2), 2622–2256.
- Murianto. (2018). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil primigravida tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di BPS Sri Murwati Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*. <https://zdocs.tips/doc/34-48-tingkat-pengetahuan-ibu-post-partum-tentang-gizi-ibu-menyusui-di-rb-sayang-ibu-undaan-kudus-g1xj3z5rkopy>
- Murniati. (2019). Analisis faktor yang memengaruhi imunisasi tetanus toxoid calon pengantin Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Tesis*. [http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2710/7/MURNIATI \(1702011061\).pdf](http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2710/7/MURNIATI%20(1702011061).pdf)
- Sari. (2019). Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan perilaku kepatuhan dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Universitas Binawan*. <https://repository.binawan.ac.id>.
- Sari, S. N. (2017). Analisis faktor risiko kematian bayi penderita tetanus neonatorum di Provinsi Jawa Timur. *Urnal Berkala Epidemiologi*, 5 (2), 195–206. <https://www.e-journal.unair.ac.id/JBE/article/download/4786/3880>
- UNICEF. (2020). *Neonatal mortality*. UNICEF. <https://data.unicef.org/topic/child-survival/neonatal-mortality/>
- WHO. (2020). *Tetanus*. World Health Organization. [https://www.who.int/health-topics/tetanus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/tetanus#tab=tab_1)